

Strategi pencegahan penyelundupan narkoba pada lapas dan rutan di Indonesia

Putri Amelia^{*1}, Padmono Wibowo²
Politeknik Ilmu Pemasarakatan ^{1,2}

*e-mail: putriamelia02052001@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan narkoba dewasa ini sudah menjadi trend atau gaya hidup di berbagai kalangan, tidak saja dilingkungan masyarakat yang berpenghasilan menengah keatas, juga sudah menjalar kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Luasnya kalangan pengguna narkoba ini, sudah tentu menjadi ladang subur bagi produsen maupun pengedar narkoba sehingga dengan berbagai cara mereka berusaha mencari celah-celah untuk dapat mendistribusikan dan menjual produknya. Usaha-usaha untuk mencegah dan meredam peredaran narkoba yang sangat marak dewasa ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN), dengan melakukan berbagai usaha-usaha pencegahan, seperti memberikan ceramah-ceramah di semua lini baik dikalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, serta membentuk organisasi-organisasi sosial anti narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review dengan mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai sumber data untuk penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan, upaya untuk mengatasi penyelundupan narkoba dalam lapas memerlukan pendekatan yang holistik, terpadu, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa lembaga pemsarakatan dapat berfungsi sebagai tempat rehabilitasi yang efektif dan lingkungan yang aman bagi narapidana.

Kata kunci : Masyarakat; Narkoba; Peredaran Narkoba

ABSTRACT

The use of narcotics today has become a trend or lifestyle in various circles, not only in the middle to upper income communities, but also has spread to low-income people. The breadth of drug users is certainly a fertile field for producers and dealers of narcotics so that in various ways they try to find loopholes to be able to distribute and sell their products. Efforts to prevent and reduce the circulation of narcotics that are very prevalent today have actually been carried out by the government through the National Narcotics Agency (BNN), by carrying out various prevention efforts, such as giving lectures on all fronts both among students, students and the general public, and forming anti-drug social organizations. This study uses the literature review research method by collecting previous studies used as a source of data for research. The result of this study is that overall, efforts to address drug smuggling in prisons require a holistic, integrated, and sustainable approach to ensure that prisons can function as effective rehabilitation sites and safe environments for inmates.

Keywords : Community; Narcotic; Narcotics Trafficking

PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba dewasa ini sudah menjadi trend atau gaya hidup di berbagai kalangan, tidak saja dilingkungan masyarakat yang berpenghasilan menengah keatas, juga sudah menjalar kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Luasnya kalangan pengguna narkoba ini, sudah tentu menjadi ladang subur bagi produsen maupun pengedar narkoba sehingga dengan berbagai cara mereka berusaha mencari celah-celah untuk dapat mendistribusikan dan menjual produknya. Usaha-usaha untuk mencegah dan meredam peredaran narkoba yang sangat marak dewasa ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN), dengan melakukan berbagai usaha-usaha pencegahan, seperti memberikan ceramah-ceramah di semua lini baik dikalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, serta membentuk organisasi-organisasi sosial anti narkoba. Permasalahan yang muncul dan menjadi keprihatinan kita saat ini, adalah terjadinya kasus peredaran narkoba yang melibatkan tahanan atau penghuni Lembaga Pemsarakatan yang dimanfaatkan oleh pengedar dan pengguna untuk memperluas peredarannya.

Penelitian ini mengambil peran sentral dalam menghadapi tantangan serius yang dihadapi oleh sistem peradilan pidana Indonesia. Masalah penyelundupan narkoba ke dalam Lembaga Pemsarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan (Rutan) bukan sekadar masalah lokal, melainkan merupakan aspek penting dalam upaya menjaga keamanan masyarakat dan integritas hukum. Penyelundupan narkoba menjadi ancaman yang terus berkembang, berdampak pada kesejahteraan narapidana, serta menciptakan ketidakpercayaan terhadap sistem peradilan pidana.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk merinci, menganalisis, dan mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif dalam mengatasi penyelundupan narkoba di Lapas dan Rutan di seluruh Indonesia. Dengan pertumbuhan jumlah narapidana dan populasi mereka yang bervariasi, menemukan cara-cara baru dan lebih efisien dalam mencegah penyelundupan narkoba menjadi semakin mendesak. Penelitian ini akan menjadi panduan yang berharga bagi pemangku kepentingan, baik di tingkat pemerintah maupun di lembaga penegak hukum, untuk meningkatkan mekanisme pencegahan.

Penyelundupan narkoba merupakan masalah multidimensional yang melibatkan berbagai pihak, termasuk narapidana, petugas Lapas dan Rutan, serta sindikat penyelundupan narkoba yang semakin terampil. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali segala aspek yang berkaitan dengan penyelundupan, termasuk pola, metode, serta motif di balik upaya penyelundupan ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti kendala dan hambatan yang sering dihadapi dalam upaya pencegahan, seperti korupsi, kelalaian, dan kurangnya peralatan yang memadai.

Selain mengeksplorasi permasalahan, penelitian ini akan mencari inspirasi dari praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai negara. Mengidentifikasi apa yang telah berhasil di tempat lain dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan strategi pencegahan di Indonesia. Hal ini akan mencakup teknologi mutakhir, pengelolaan personel, serta perbaikan infrastruktur dan peraturan yang relevan.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih komprehensif dalam mengatasi masalah penyelundupan narkoba di Lapas dan Rutan. Upaya pencegahan yang lebih efektif akan berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi narapidana, mendukung upaya rehabilitasi mereka, dan melindungi masyarakat dari dampak negatif yang mungkin timbul akibat peredaran narkoba.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah progresif dalam mendukung reformasi sistem peradilan pidana Indonesia dan mempromosikan prinsip-prinsip keadilan serta penegakan hukum yang kuat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perbaikan kebijakan publik dan tindakan konkret yang akan membawa dampak positif bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Penelitian terdahulu yakni:

- a) Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan oleh Aldo Pratama
- b) Modus Penyelundupan Narkotika Dan Upaya Penanggulangannya Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Denpasar oleh Ni Putu Noni Suharyant
- c) Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkoba Di Lapas Kelas II B Tulungagung 1 oleh Hafidz Azhar Muttaqin, Padmono Wibowo
- d) Penanggulangan Peredaran Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Singaraja oleh Ni Luh Novi Wirmyati dan I Nyoman Gede Remaja
- e) Optimalisasi Peran Petugas Penjagaan Dalam Mencegah Masuknya Narkoba Kedalam Lembaga Pemasyarakatan 1 oleh Agitya Arya Septiawan

Dari hasil review dari kelima jurnal tersebut menyatakan bahwa penyeludupan narkoba baik narapidana maupun pegawai lapas dengan cara yang beranekaragam mulai dari memasukkan narkotika ke dalam makanan, minuman, pakaian, pasta gigi dan barang kirimannya dan menyembunyikannya dalam saku baju atau celana diatas plafon blok hunian. Melemparkan dari tembok penjara dan memasukkan narkoba dalam bingkisan atau tas. Penyeludupan narkoba tidak hanya dilakukan oleh narapidana akan tetapi oleh pegawainya dengan cara memasukkan barang-barang titipan dari pengunjung tanpa adanya pemeriksaan terlebih dahulu. Penanggulangan terhadap penyeludupan narkoba tersebut yaitu dengan menggunakan Upaya preventif. Upaya preventif dilakukan dengan mengadakan sweeping atau razia secara rutin di dalam blok hunian (penjara) maupun areal Lapas, memperketat pengawasan, penjagaan, dan pengamanan di pintu masuk (portal) Lapas, dan memeriksa secara saksama setiap barang kiriman yang akan dibawa masuk ke dalam Lapas. Upaya represif dilakukan dengan berpartisipasi aktif dalam hal pelaporan terkait adanya dugaan tindak pidana narkotika di dalam Lapas. Setiap pelaku yang diduga melakukan tindak pidana di dalam Lapas akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib, untuk diproses secara hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review dengan mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai sumber data untuk penelitian. Selain mengidentifikasi penelitian-penelitian sebelumnya, literature review juga akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis temuan-temuan yang telah ada. Hal ini akan melibatkan evaluasi kualitas penelitian, metodologi yang digunakan, serta temuan-temuan penting yang terkait dengan strategi pencegahan penyelundupan narkoba di lingkungan penjara. Analisis ini akan membantu peneliti memahami tren, kesenjangan pengetahuan, serta tantangan yang perlu diatasi.

Selain itu, literature review akan membantu dalam proses penyusunan kerangka konseptual untuk penelitian ini. Dalam kerangka konseptual, peneliti akan merinci aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan strategi pencegahan. Kerangka ini akan mencakup elemen-elemen seperti kebijakan, teknologi, pelatihan personel, serta peran kolaborasi antara berbagai pihak terkait.

Dengan menggabungkan temuan-temuan penelitian sebelumnya dalam kerangka konseptual yang kokoh, penelitian ini akan menciptakan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi pencegahan penyelundupan narkoba yang lebih efektif di Lapas dan Rutan di Indonesia. Hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan berharga bagi pihak berwenang, petugas Lapas dan Rutan, dan para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan keamanan dan integritas sistem peradilan pidana kita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas dapat memiliki latar belakang yang kompleks dan bervariasi. Beberapa faktor yang mungkin berperan dalam latar belakang penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas meliputi:

Motivasi Finansial: Salah satu faktor pendorong utama adalah motivasi finansial. Pegawai Lapas mungkin menghadapi tekanan ekonomi atau kesulitan keuangan, dan penyelundupan narkoba dapat menjadi cara cepat untuk mendapatkan uang tambahan melalui suap dari pihak luar atau pihak dalam penjara yang ingin mendapatkan narkoba.

- Penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas dapat memiliki latar belakang yang kompleks dan bervariasi. Beberapa faktor yang mungkin berperan dalam latar belakang penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas meliputi:
- Penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas dapat memiliki latar belakang yang kompleks dan bervariasi. Beberapa faktor yang mungkin berperan dalam latar belakang penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas meliputi:

TEORI

Kasus penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas dapat dianalisis melalui berbagai teori dan perspektif kriminologi. Salah satu teori yang dapat dikaitkan dengan kasus semacam ini adalah "Teori Kesempatan" (Opportunity Theory). Teori Kesempatan menyatakan bahwa tingkat kriminalitas dapat dipengaruhi oleh ketersediaan kesempatan untuk melakukan kejahatan dan ketidakmampuan individu untuk mengendalikan dorongan kriminal mereka saat kesempatan muncul. Dalam kasus penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas, kita dapat melihat aspek-aspek teori ini:

- Ketersediaan Kesempatan: Pegawai Lapas memiliki akses dan pengetahuan tentang bagaimana Lapas dioperasikan, kebijakan pengamanan, dan mekanisme pemeriksaan. Mereka juga memiliki akses terhadap tahanan dan lingkungan di dalam penjara. Ini menciptakan kesempatan bagi mereka untuk menyelundupkan barang-barang terlarang termasuk narkoba.
- Ketidakmampuan Kontrol: Pegawai yang terlibat dalam penyelundupan narkoba mungkin merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghindari deteksi. Mereka mungkin percaya bahwa posisi mereka memberi mereka keleluasaan untuk mengelak dari tindakan hukum.

Selain Teori Kesempatan, aspek lain yang relevan adalah "Teori Kendala Sosial" (Social Control Theory). Teori ini berfokus pada faktor-faktor yang mencegah individu terlibat dalam perilaku kriminal. Dalam konteks kasus penyelundupan narkoba oleh pegawai Lapas:

- Ikatan Sosial: Pegawai yang memiliki ikatan sosial yang kuat di luar pekerjaan mereka mungkin lebih cenderung menghindari perilaku kriminal. Namun, pegawai yang merasa terasing atau tidak memiliki ikatan yang kuat mungkin lebih rentan terhadap frustrasi dan keterlibatan dalam tindakan ilegal.
- Pertumbuhan Pribadi: Individu yang telah menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang baik lebih sedikit kemungkinannya terlibat dalam perilaku kriminal. Namun, pegawai yang memiliki pandangan etika yang longgar atau merasa bahwa pelanggaran tersebut tidak begitu penting mungkin lebih mungkin terlibat dalam penyelundupan.

Semua teori ini memberikan kerangka untuk memahami motivasi, peluang, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pegawai Lapas untuk terlibat dalam penyelundupan narkoba. Namun, perlu dicatat bahwa setiap kasus memiliki dinamika yang unik, dan analisis menyeluruh harus mempertimbangkan faktor-faktor khusus yang terlibat dalam kasus tertentu.

DATA KASUS NARKOBA

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM (Ditjenpas Kemenkumham) melaporkan, jumlah warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Indonesia sebanyak 273.822 orang per 27 April 2022. Dari jumlah tersebut, mayoritas mendekam di penjara karena kasus narkoba.

Secara rinci, ada 135.758 WBP kasus narkoba. Mereka terdiri dari 120.042 pengguna dan 15.176 bandar, pengedar, penadah, atau produsen narkoba.

Posisinya disusul oleh pidana umum dengan penghuni lapas sebanyak 132.367 per 27 April 2022. Jenis pidana korupsi berada di urutan ketiga dengan jumlah WBP sebanyak 4.632 orang.

PROBLEMATIKA PENYELUDUPAN NARKOBA DALAM LAPAS

Penyelundupan narkoba ke dalam lembaga pemasyarakatan atau lapas oleh narapidana adalah masalah serius yang melibatkan aspek hukum, keamanan, dan rehabilitasi di dalam sistem peradilan pidana. Fenomena ini dapat memiliki dampak yang merugikan pada masyarakat, narapidana, dan sistem peradilan pidana secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan problematika ini:

- Keamanan Lembaga Pemasyarakatan: Penyelundupan narkoba ke dalam lapas mengancam keamanan lembaga tersebut. Narkoba dapat memicu konflik antara narapidana atau bahkan antara narapidana dan petugas keamanan. Selain itu, keberadaan narkoba di dalam lapas dapat memperburuk kondisi kejiwaan narapidana dan mengganggu upaya rehabilitasi yang sedang dilakukan.
- Peredaran Narkoba dalam Lapas: Penyelundupan narkoba masuk ke dalam lapas dapat mengakibatkan peredaran narkoba di antara narapidana. Ini bisa mengakibatkan ketergantungan narkoba yang lebih parah di dalam sistem peradilan pidana, menghambat upaya rehabilitasi, dan bahkan mempengaruhi tingkat kejahatan narkoba setelah narapidana bebas.
- Penyelundupan narkoba ke dalam lembaga pemasyarakatan atau lapas oleh narapidana adalah masalah serius yang melibatkan aspek hukum, keamanan, dan rehabilitasi di dalam sistem peradilan pidana. Fenomena ini dapat memiliki dampak yang merugikan pada masyarakat, narapidana, dan sistem peradilan pidana secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan problematika ini:
- Keamanan Lembaga Pemasyarakatan: Penyelundupan narkoba ke dalam lapas mengancam keamanan lembaga tersebut. Narkoba dapat memicu konflik antara narapidana atau bahkan antara narapidana dan petugas keamanan. Selain itu, keberadaan narkoba di dalam lapas dapat memperburuk kondisi kejiwaan narapidana dan mengganggu upaya rehabilitasi yang sedang dilakukan.
- Peredaran Narkoba dalam Lapas: Penyelundupan narkoba masuk ke dalam lapas dapat mengakibatkan peredaran narkoba di antara narapidana. Ini bisa mengakibatkan ketergantungan narkoba yang lebih parah di dalam sistem peradilan pidana, menghambat upaya rehabilitasi, dan bahkan mempengaruhi tingkat kejahatan narkoba setelah narapidana bebas.

FAKTOR FAKTOR NARAPIDANA

Penyelundupan narkoba merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kasus-kasus semacam itu. Beberapa faktor yang dapat memainkan peran dalam kasus penyelundupan narkoba adalah:

- Keuntungan Finansial: Salah satu faktor utama dalam penyelundupan narkoba adalah potensi keuntungan finansial yang besar. Penyelundupan narkoba bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi para pelaku, termasuk narapidana dan jaringan kriminal di luar penjara.
- Tingginya Permintaan Narkoba: Permintaan narkoba di dalam lapas dapat mendorong narapidana untuk mencari cara memasukkan narkoba ke dalam sistem.
- Rentan Terhadap Penyuapan: Beberapa petugas keamanan atau petugas lapas mungkin rentan terhadap penyuapan. Para pelaku penyelundupan narkoba bisa memanfaatkan kondisi ini dengan menawarkan uang atau imbalan lainnya kepada petugas untuk memuluskan penyelundupan.

PEGAWAI LAPAS

Penyelundupan narkoba dalam lapas oleh petugas pemasyarakatan merupakan permasalahan serius yang dapat merusak integritas sistem peradilan pidana dan membahayakan keamanan narapidana serta masyarakat. Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya penyelundupan narkoba oleh petugas pemasyarakatan:

- Motivasi Finansial: Salah satu faktor utama adalah motivasi finansial. Beberapa petugas mungkin tergoda oleh tawaran uang atau imbalan finansial dari jaringan kriminal untuk memudahkan penyelundupan narkoba ke dalam lapas.
- Kekurangan Gaji dan Kompensasi: Gaji dan kompensasi yang rendah bagi petugas pemasyarakatan dapat menciptakan ketidakpuasan dan kebutuhan ekonomi, yang pada gilirannya bisa memicu petugas untuk mencari sumber tambahan pendapatan, termasuk melalui kegiatan ilegal seperti penyelundupan narkoba.
- Kondisi Lingkungan Kerja: Lingkungan kerja yang tidak kondusif, misalnya terlalu banyak tekanan atau ketidakpuasan terhadap manajemen lapas, dapat membuat beberapa petugas lebih mungkin terlibat dalam tindakan-tindakan ilegal sebagai bentuk "pemberontakan" atau pencarian pemenuhan kebutuhan.

- Hubungan dengan Narapidana: Petugas yang memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan narapidana atau terlibat dalam praktik nepotisme mungkin lebih rentan untuk membantu narapidana dalam kegiatan penyelundupan.
- Gaya Hidup dan Faktor Pribadi: Gaya hidup mewah atau keinginan untuk mendapatkan barang-barang mahal juga dapat memotivasi sebagian petugas untuk terlibat dalam penyelundupan narkoba sebagai sumber pendapatan tambahan.

SIMPULAN

Kesimpulan dapat ditulis dalam bentuk paragraf.

Penyelundupan narkoba dalam lembaga pemasyarakatan atau lapas merupakan permasalahan yang kompleks dan serius, dengan dampak yang merugikan pada berbagai aspek, termasuk keamanan, rehabilitasi, dan integritas sistem peradilan pidana. Beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil dari diskusi ini adalah dampak Terhadap Keamanan: Penyelundupan narkoba di dalam lapas dapat mengancam keamanan dan stabilitas lingkungan penjara. Ini dapat memicu konflik di antara narapidana atau antara narapidana dan petugas keamanan, serta berpotensi menyebabkan gangguan serius. Penghambat Rehabilitasi: Keberadaan narkoba dalam lapas dapat menghambat upaya rehabilitasi narapidana. Ketergantungan narkoba bisa menghambat proses pemulihan dan mempersulit reintegrasi sosial narapidana setelah mereka bebas. Korupsi dan Kelemahan Sistem: Penyelundupan narkoba seringkali melibatkan korupsi dan kelemahan dalam sistem peradilan pidana. Petugas yang terlibat dalam praktik ini dapat merusak citra sistem dan melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penegak hukum. Motivasi Finansial: Faktor utama dalam penyelundupan narkoba adalah motivasi finansial. Keuntungan finansial yang dijanjikan oleh jaringan kriminal bisa mendorong narapidana dan petugas pemasyarakatan untuk terlibat dalam aktivitas penyelundupan. Reformasi Sistem: Solusi untuk mengatasi penyelundupan narkoba dalam lapas melibatkan perluasan pengawasan, peningkatan transparansi, penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku, reformasi sistem peradilan pidana dan pemasyarakatan, serta peningkatan dalam program rehabilitasi. Pentingnya Etika dan Pelatihan: Pelatihan tentang etika dan integritas menjadi penting bagi petugas pemasyarakatan dan narapidana. Kesadaran akan dampak negatif penyelundupan narkoba serta konsekuensi hukumnya dapat membantu mencegah terjadinya tindakan tersebut. Perlu Keterlibatan Multi-Pihak: Penanganan masalah ini memerlukan kerjasama yang erat antara lembaga penegak hukum, lembaga pemasyarakatan, dan berbagai pihak terkait lainnya, seperti organisasi masyarakat sipil, dalam rangka menciptakan sistem peradilan pidana yang lebih baik dan lebih adil.

Secara keseluruhan, upaya untuk mengatasi penyelundupan narkoba dalam lapas memerlukan pendekatan yang holistik, terpadu, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa lembaga pemasyarakatan dapat berfungsi sebagai tempat rehabilitasi yang efektif dan lingkungan yang aman bagi narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Fajar.B. 2009. Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225, dan HIS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum, Ketika, dan Sesudah Subprime Mortgage Pada Tahun 2006-2009. (No. 20939/PS/MM/06). Published *thesis*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Simela Victor Muhamad. 2016. Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba dari Malaysia ke Indonesia : Kasus di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 6(1)
- Pratama Aldo. 2020. Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmu hukum dan Humaniora*, 420-33
- Surharyanti Noni. 2015. Modus Penyelundupan Narkotika Dan Upaya Penanggulangannya Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Denpasar. *Jurnal Magister Hukum Udayana*.112-125
- Rumain Nadya Riska Wati,dkk.2022. Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmu Hukum*.490-499
- Muttaqin Hafidz Azhar, Padmono Wibowo. 2021.Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penyelundupan Narkoba Di Lapas Kelas IIB Tulungagung. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.1465-1471
- De Ornay Charles Ferguson Lagaribu. 2022. Penegakan Hukum Oleh Aparat Lembaga Pemasyarakatan dalam Menanggulangi Penyelundupan Narkotika. *Jurnal konstruksi hukum*,35-39
- Setyadi Yusuf,Wahyu Wibowo.2022. Tindak Pidana Narkoba Dalam Prespektif Hukum Positif di Indonesia (studi kasus Penyelundupan Narkoba ke Lapas Nusakambangan). *Jornal of Law and nation*. 98-105.

- Wirmyati Ni Luh Novi, I Nyoman Gede Remaja. 2018. Penanggulangan Peredaran Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Singaraja. *Jurnal Hukum*.17-32
- Septiawan Agitya Arya.2021. Optimalisasi Peran Petugas Penjagaan Dalam Mencegah Masuknya Narkoba kedalam Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal ilmu pengetahuan sosial*.1135-1141